

BAB V

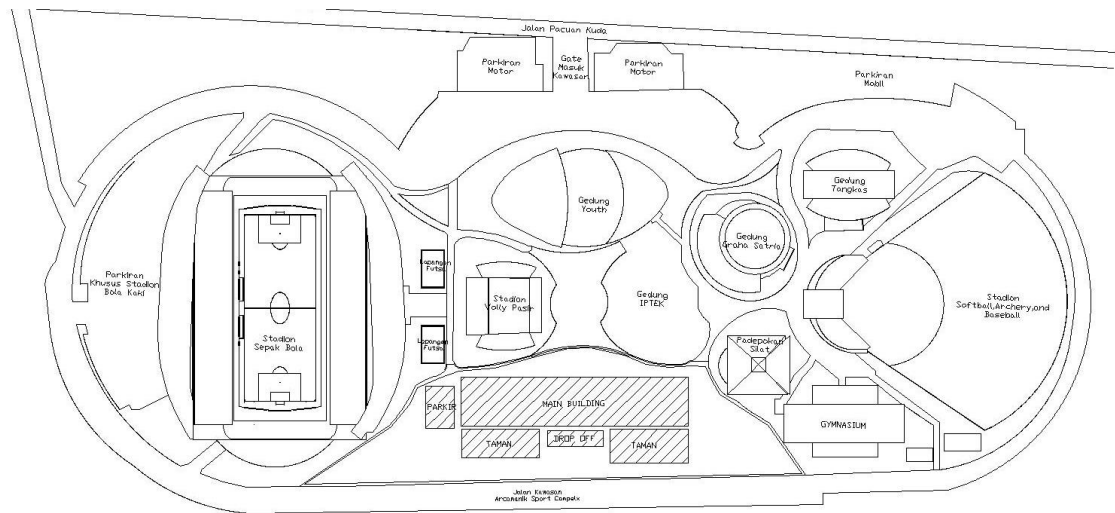
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Bangunan

Tema Arsitektur Kontekstual harus dapat menampilkan bangunan yang harus sesuai dengan konteks sekita bangunan. Hal tersebut dikarenakan tema tersebut harus dapat menjadi bangunan yang memiliki daya tarik sendiri namun tetap mengikuti konteks sesuai dengan bangunan sekitar baik dari segi fungsi dan bentuk sekitarnya. Arcamanik Sport & Bisnis Hotel sebagai fungsi bangunan komersil yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan sebuah wadah atau fasilitas baru dan dapat memberikan kesan banguanna baru namun tetap berkonteks sama dengan banguann lainya yang ada di dalam kawasan sport centre ini. Selain itu juga bangunan ini harus dapat merespon tujuan bangunan dalam skala kota yaitu menjadi sebuah daya tarik pariwisata dan bisnis bagi masyarakat Bandung, maupun kota – kota disekitarnya. Dengan begitu, Arcamanik Sport & Bisnis Hotel akan memiliki konstribusinya terhadap pariwisata kota maupun negara.

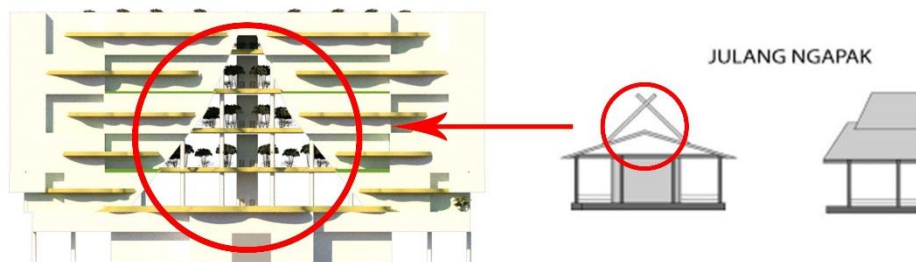
Perancangan Arcamanik Sport & Bisnis Hotel berdasarkan pada tema Kontekstual dalam sekala kawasan yaitu menjadikan bangunan tersebut landmark dengan pemodelan design futuristik sesuai dengan konteks bentuk bangunan di sekitarnya.dengan konsep bangunan Futuristik juga dapat mendukung perkembangan arsitektur modern yang ada di Kota Bandung yang memiliki slogan “*Smarth City*”. Hotel ini juga memiliki fungsi – fungsi pendukung, seperti meeting room, lounge, Swimming Pool,GYM dan SPA untuk memfasilitasi bangunan hotel nantinya.

Bangunan nantinya akan di bentuk dengan gubahan massa berbentuk persegi panjang dengan coakan atau lubang pada bagian tenaghnya.pemilihan bentuk persegi panjang di sengajakan supaya bagian dalam hotel nantinya dapat menerapkan system double loaded sehingga dapat menghasilkan banyak kamar.



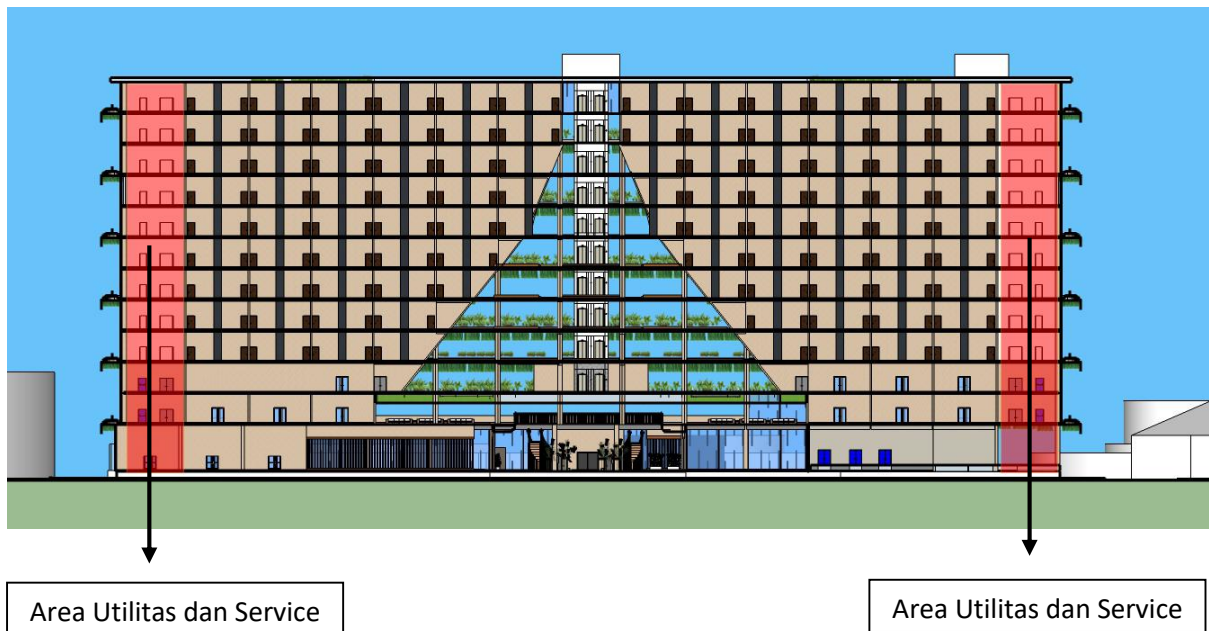
Gambar 5.1 : Site Plan Keseluruhan

Kekentalan konsep Futuristik ini dapat di lihat dari tampilan luar bangunan yang berkonsep dengan muka full kaca dan memiliki taman yang berkonsep melayang, dan terdapat sebuah lobang yang di bentuk seperti atap Julang Ngapak, alasan memberikan lubang berbentuk atam julang ngapak bertujuan untuk tetap mempertahankan kesan Tradisional walaupun bangunan bekonsep masa depan. Walaupun bentuk terlihat banyak memakan ruang namun efisiensi jumlah kamar pada bangunan ini tetap di perhatikan sesuai peraturan begitu juga dengan jumlahnya tetap mengikuti fungsi yang ada sebagai hotel atlit berstandar hotel bintang 3.



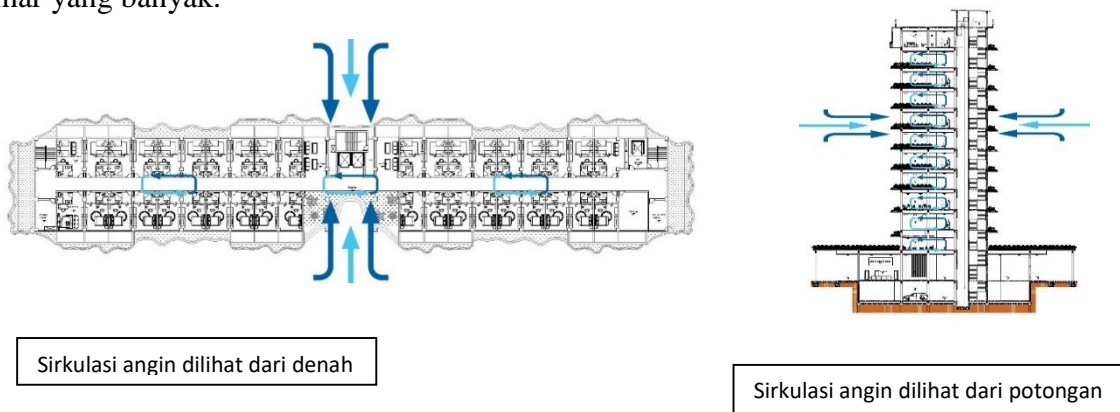
Gambar 5.2 : Konsep Bangunan

Sistem utilitas dan ruang di dalam bangunan berdiri secara masing – masing menghidupi tiap fungsi ruang. Sehingga hal tersebut akan memberikan keefektifitasan sistem utilitas, terutama pada sistem listrik, AC serta manajemen loading / unloading. Seluruh area servis tersebut ditempatkan di bagian kanan untuk loading dan utilitas di basement bangunan hal ini di lakukan untuk menimbulkan kesan clean bagi pengunjung dan tamu dikarenakan tidak terlihat sama sekali dari bagian Front of the house bangunan.



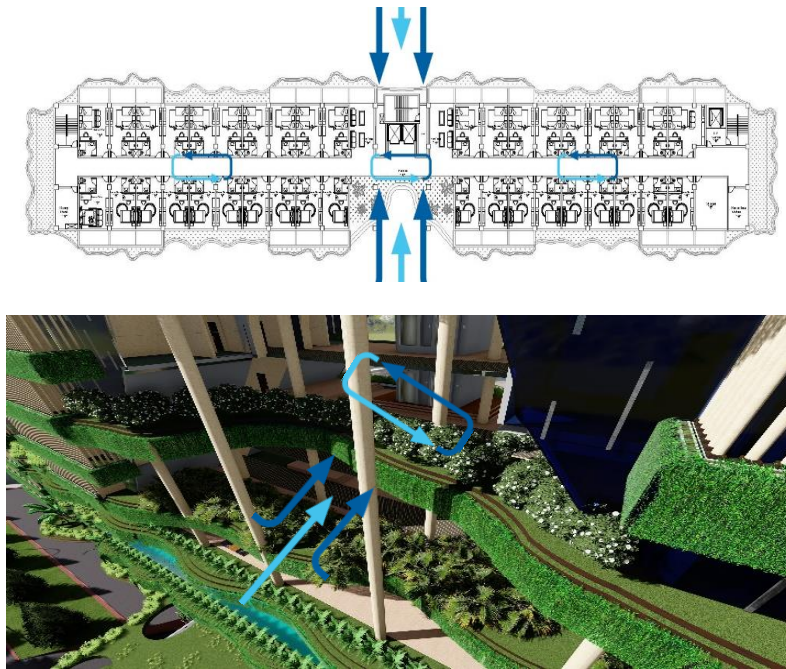
Gambar 5.3 : Konsep Bangunan

Kriteria tata ruang dalam bangunan khususnya pada massa hunian bertujuan agar sistem ventilasi alami terwujud. Massa hunian dirancang menerapkan pola sirkulasi single corridor. Dua deretan kamar memanjang dengan satu koridor di bagian tengah bertujuan sebagai sirkulasi angin masuk dan tamu, dengan penghawaan alami di bagian ini bisa menghemat cost maintance pada bangunan, penggunaan system double loaded untuk mendapatkan jumlah kamar yang banyak.



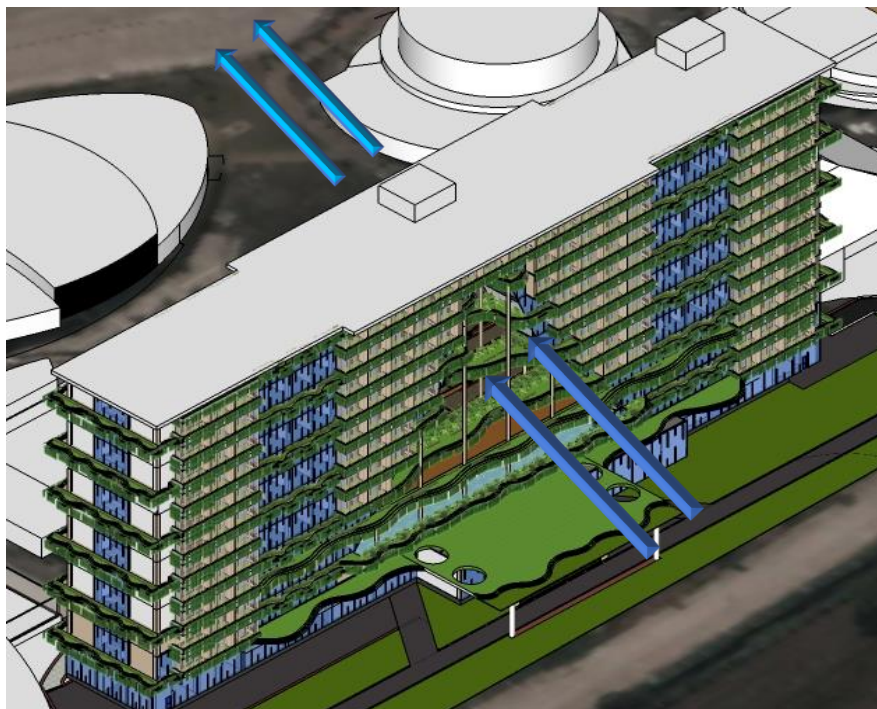
Gambar 5.4 : Hasil Desain Tata Massa dan Ruang Luar

Konsep lobang yang berbentuk atap julang ngpak ini digunakan sebagai bukaan pada bangunan yang paling inti, karena bukaan/lubang tersebut di gunakan untuk jalan masuk atau sirkulasi angin masuk untuk mengalir/memberikan penghawaan buatan untuk bagian luar kamar unit, angin akan masuk ke dalam bangunan melalui lobang tersebut dari arah selatan dan utara lalu masuk dan keluar.



Gambar 5.6 : Konsep Penghawaan Alami

Selain di gunakan sebagai media penghawaan alami, lubang tersebut juga di design untuk memberikan sirkulasi udara dari selatan dan utara, karena bangunan dengan bentuk horizontal dengan muka bangunan yang lebar otomatis dapat membuat angin menabrak bangunan dan dapat memebrikan tekanan yang tinggi, dengan adanya lubang tersebut tekanan dari angin akan hilang karena angina dapn leluasa mengalir melalui lubang tersebut.



Gambar 5.7 : Konsep Sirkulasi Angin

Terdapat beberapa Tanaman yang di pakai dan semua tanama yang di pakai selain karena indah sebagai estetika alami tanaman-tanaman tersebut juga dapat berfungsi sebagai pembersih udara,sehingga kamar-kamar unit yang ada di hotel ini dapat merasakan udara yang segar.Terdapat beberapa jenis tanaman yang ada di banguann ini diantaranya :



Gambar 5.8 : Jenis- Jenis Tanaman

Untuk tanaman li quan yu memiliki peran paling penting karena sebagai pagar hidup dan paling banyak di tanam di bangunan ini,tanaman ini di gunakan untuk proteksi dari polusi udara.sedangkan untuk 3 tananman lainnya di fungsikan untuk media penyegar secara alami,karena 3 tanaman ini dapat menadakan air dari hujan dan embun,sehingga air tersebut dapat meberikan udara yang segar dan sejuk.



Gambar 5.9 : Konsep Penempatan Vegetasi

Sedangkan untuk urusan maintancenya tidak terlalu sulit karena bangunan ini berkonsep pengairan tananman secara otomatis di setiap roof garden memiliki penyiraman

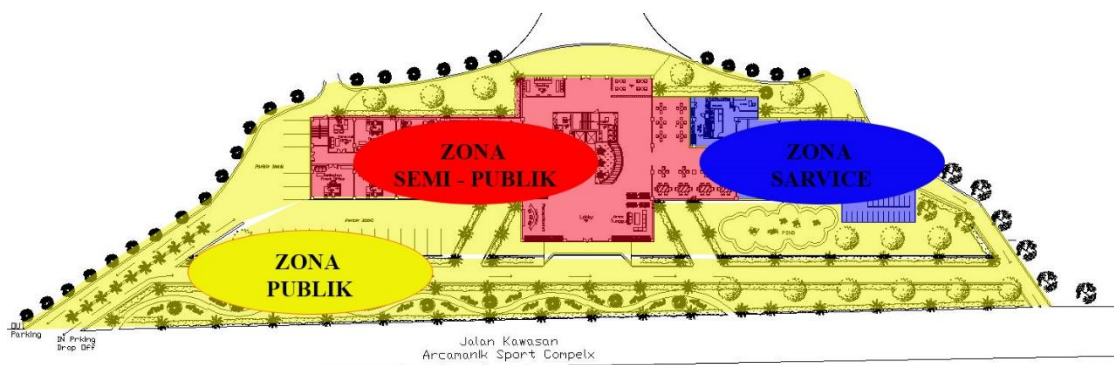
secara otomatis, tanaman yang di tanam juga cenderung tahan akan cuaca dan suhu sekitar karena tanaman ini jenis tanaman tropis sesuai dengan iklim di kota Bandung.

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Pemintakatan

Konsep zonasi dari Arcamanik Sport & Bisnis Hotel dalam lingkup hierarki ruang dibagi menjadi beberapa Zona yaitu:

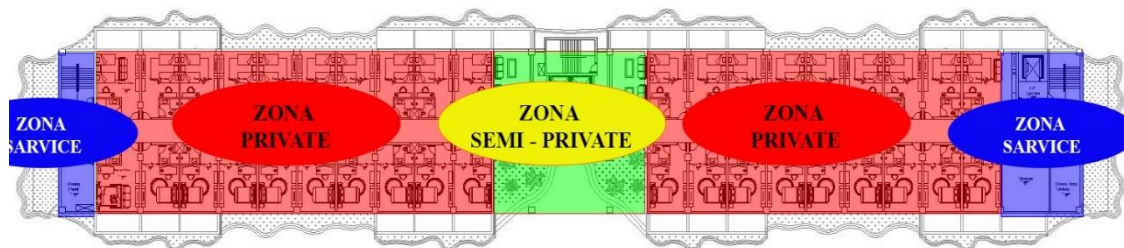
- Zona Publik yang terdiri dari area parkir, lobby, dan outdoor area. Pada zona berhierarki rendah tersebut memungkinkan akses yang bebas dari pengunjung maupun masyarakat sekitar yang masuk kedalam area site walaupun tanpa kepentingan apapun.
- Zona Semi Publik yang terdiri dari area Restourant, Lobby, Waiting Room, dan semua ruangan sampai lantai 3 serta Lounge yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengunjung namun yang memiliki kepentingan khusus, yang berhubungan dengan fungsi utama bangunan. Zona semi-publik termasuk kedalam fungsi ruang dengan tingkat hierarki menengah.
- Zona Private yang terdiri dari zona Kamar Unit, dan meeting room, yang dikhususkan kepada para tamu yang berkepentingan dengan ruang atau kegiatan yang ada di dalamnya. Pada area kamar unit, Zona tersebut merupakan zona dengan tingkatan hierarki tertinggi, dikarenakan merupakan fungsi utama dari bangunan.
- Zona Service yang terdiri dari bagian loading / unloading, kitchen, MEP, serta pengelola. Pada zona tersebut di fokuskan untuk pelayanan terhadap tamu – tamu atau pengunjung yang datang ke bangunan tersebut, sehingga harus tersembunyi dan tidak



berhadapan langsung dengan pengunjung. Pembagian zona – zona diatas dapat tergambarkan melalui gambar dibawah ini:

Gambar 5.10 : Konsep Zonasi

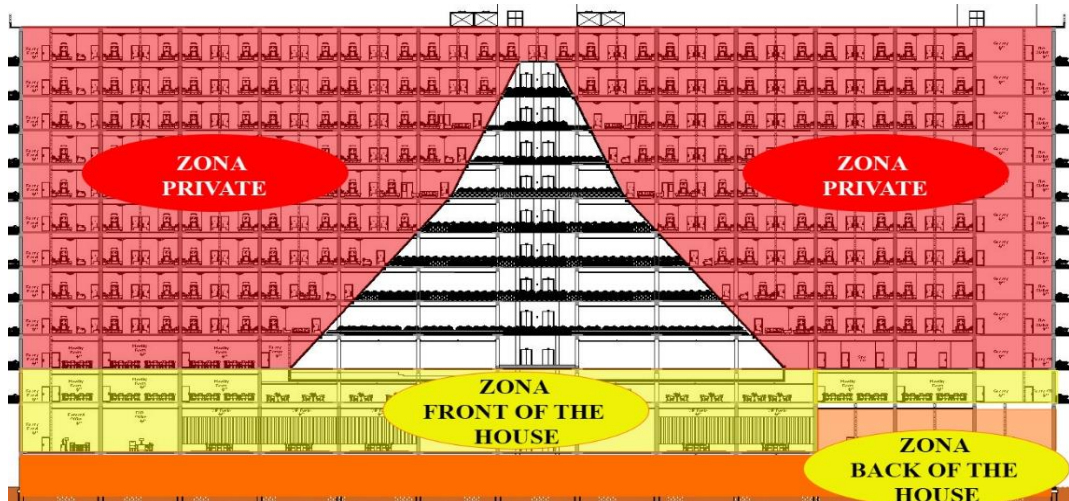
- Dan untuk lantai tipika dari lantai 3 samapi lantai ke 10 adalah lantai dengan zona private dan hirarki yang tinggi karena di zona tersebut adalah zona dri kamar unit. setiap lantai terdatat 2 zona service .



Gambar 5.11 : Konsep Zonasi Pada Kantai Typikal

Sedangkan secara fungsi bangunan sistem zonasi bangunan terbagi menjadi 2 buah Zonasi utama yaitu Zona Back of the House dan zona Front of the House. Kedua zona utama tersebut merupakan lingkup garis besar Zona yang ada di bagian dalam massa bangunan.

- Zona Front of the house merupakan area zona yang berhadapan langsung dengan pengunjung, sehingga sebisa mungkin harus dapat menimbulkan kesan yang baik di mata pengunjung. Pada zona tersebutlah keberhasilan sebuah ruang dapat terwujud. Zona – zona tersebut berada di semua Lantai, mulai dari lantai dasar sampai ke rooftop.
- Zona back of the house merupakan zona yang bertugas untuk melayani dan menjalankan sistem di dalam bangunan tersebut. Merupakan zona yang mengutamakan fungsionalitas dibandingkan dengan estetika. Oleh karena itu zona tersebut harus terpisah dan bahkan harus tersembunyi dari pengunjung dan tamu karena merupakan area service yang cenderung kotor.

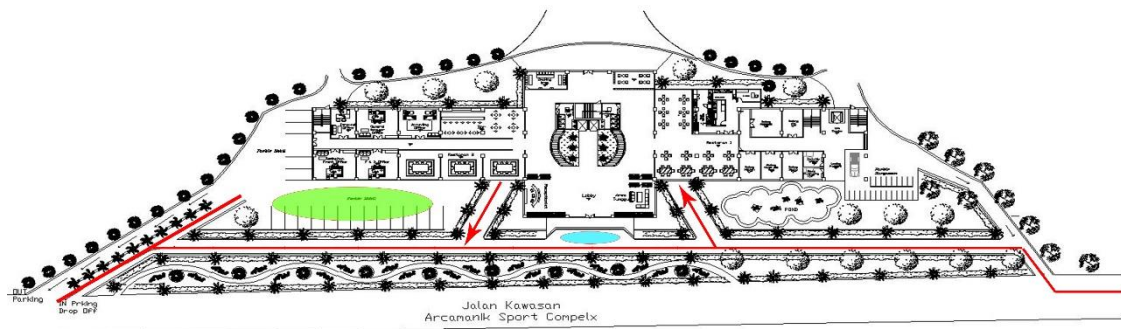


Gambar 5.12 : Konsep Zonasi FOH & BOH

Pada gambar diatas (5.12) terlihat bagaimana pembagian dan pembatas antara bagian ruang back of the house (warna merah) dengan ruang front of the house (warna hijau). Zona tersebut hanya memiliki beberapa akses yang hanya dapat diakses oleh pengurus dan petugas saja, sehingga pengunjung dan tamu, tidak mengetahui bagaimana servis di bagian dalam bangunan.

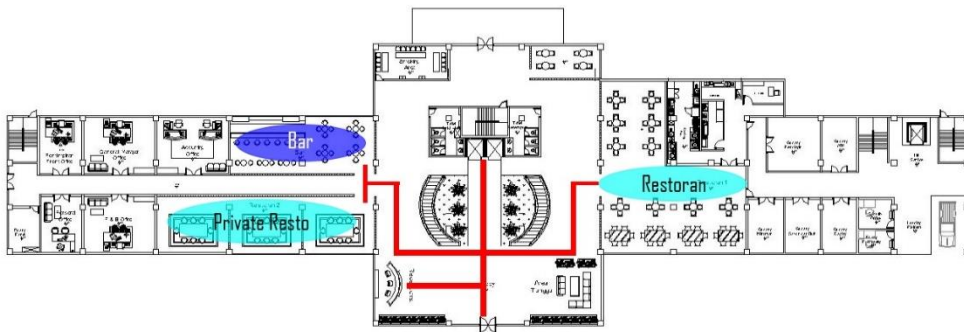
5.2.2 Konsep Sirkulasi pada Bangunan

Konsep sirkulasi pada lokasi site dibedakan menjadi dua buah akses, yaitu akses untuk pengunjung dan tamu, dan akses service untuk barang, urusan catering, dan sebagainya. Untuk sirkulasi kendaraan pada jalur pengunjung dapat masuk melalui jalan masuk yang berada di sisi kanan site, setelah memasuki jalan utama dalam site pengunjung yang membawa kendaraan dapat memarkirkan kendaraanya ke basement dan parkir outdoor, dan bagi tamu dengan antar – jemput dapat menunggu dan turun di drop off.



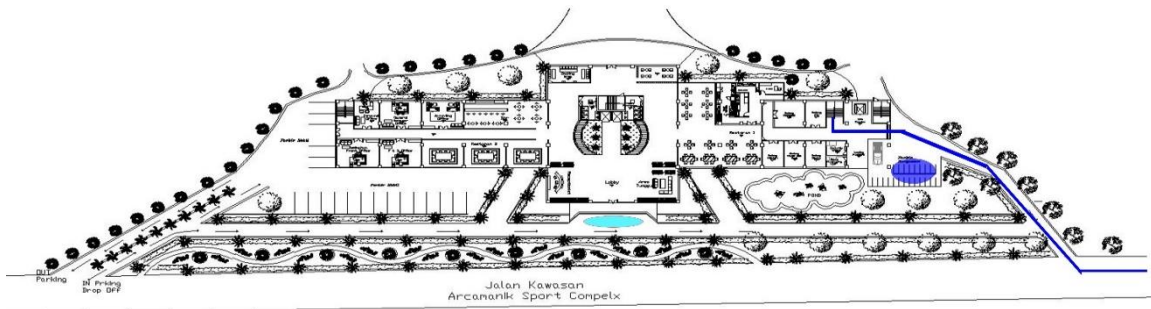
Gambar 5.13 : Sirkulasi Tamu pada Site

Dari basement tamu dapat mengakses lift untuk naik ke lobby, dan bagi yang tamu yang turun di drop off dapat langsung masuk ke lobby dan menuju Receptionist dan memesan kamar sesuai yang diinginkan.



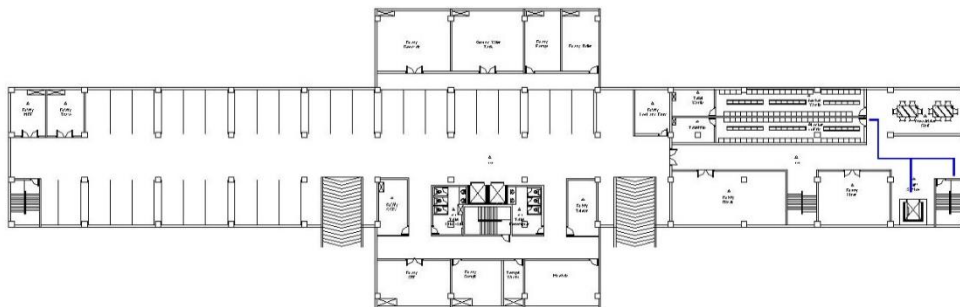
Gambar 5.14 : Sirkulasi Tamu Lantai Dasar

Sedangkan untuk sirkulasi staff dan service loading terdapat jalan dari sisi sebelah kanan site, pembedaan lokasi jalan masuk di sengaja supaya tamu tidak dapat melihat aktifitas service di dalam bangunan.



Gambar 5.15 : Sirkulasi staf dan sarvice pada Site

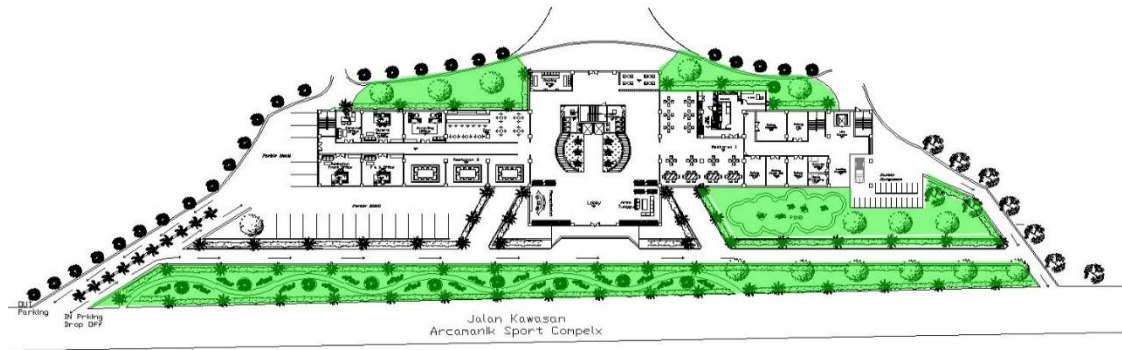
Untuk staf hotel dapat mengakses ruang locker yang ada di lantai basement dengan melalui tangga di lantai dasar, pada zona gudang di lantai dasar di beri bats pintu supaya ada perbedaan ruangan dan tamu tidak bisa melihat aktifitas service.



Gambar 5.14 : Sirkulasi staf

5.2.3 Konsep Ruang Tata Hijau

Untuk ruang tata hijau pada site dapat di lihat dari bagian depan bangunan yang terdapat atau di desain untuk taman dan track jogging, dengan vegetasi pohon pal sebagai penunjuk arah dan pohon peredu sebagai meida penyaring polusi.



Gambar 5.15 : Area Hijau Site